

Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dalam Ruang Lingkup Pendidikan di SMP Swasta Imanuel Telukdalam

Foboro Kiong (kiongfoboro44@gmail.com) Dwi Septiarni Zagoto (dwiarnisjagoto@gmail.com) Wantri Hondo (wantuntri123@gmail.com)

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI IMANUEL TELUKDALAM

Abstrak

Kepemimpinan dalam ruang konteks pendidikan terus mengalami pergeseran dalam era Revolusi Industri 4.0. Sebagai pengambil kebijakan, Kepala Sekolah sebagai pemimpin perlu dapat membaca perkembangan zaman, salah satunya dengan melakukan pendekatan kepemimpinan digital. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan tipe penelitian analisis literatur. Data didapatkan dari beberapa sumber buku, artikel sesuai dengan fokus yang diteliti. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan reduksi data, visualisasi data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh bahwa kepemimpinan digital dalam ruang lingkup pendidikan merupakan kombinasi dan kolaborasi antara pemimpin, teknologi, dan sumber daya. Kepemimpinan digital Kepala Sekolah menjadi kunci penting menghadapi era disrupsi teknologi saat ini. Kepemimpinan digital dapat terwujud apabila Kepala Sekolah terus berupaya dan memberikan kesempatan kepada seluruh warga sekolah untuk bersentuhan langsung dengan teknologi digital yaitu 4C berpikir Kritis, Kreatif, Komunikasi, Kolaborasi juga menjadi salah satu kunci yang perlu diterapkan dalam kepemimpinan digital di lingkungan pendidikan. Strategi kepemimpinan digital dapat dilakukan melalui kepemimpinan yang transparan di seluruh aspek sekolah, termasuk keterbukaan dana penganggaran, pengadaan infrastruktur, serta kritik dan saran dari berbagai pihak.

Kata kunci: Kepemimpinan Digital, Kepala sekolah, Pendidikan

Abstract

Leadership in the context of education is experiencing continuous shifts in the era of the Fourth Industrial Revolution. As policymakers, school principals as leaders need to be able to read the signs of the times, one of which is by adopting digital leadership approaches. This study employs a qualitative descriptive technique with a literature analysis research type. Data were obtained from various sources such as books, articles, in line with the research focus. Data analysis utilized data reduction, data visualization, and drawing conclusions. The research findings indicate that digital leadership in the scope of education entails a combination and collaboration

between leaders, technology, and resources. Digital leadership of school principals becomes a crucial aspect in facing the current era of technological disruption. Digital leadership can be realized when school principals continuously strive and provide opportunities for all school members to engage directly with digital technology, such as Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration (4C), which also serves as a key aspect to be implemented in digital leadership within the educational environment. Digital leadership strategies can be implemented through transparent leadership across all aspects of the school, including budget transparency, infrastructure procurement, as well as criticism and suggestions from various stakeholders.

Keywords: Digital Leadership, School Principal, Education.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi cenderung berdampak pada struktur dan sistem sosial ekonomi.¹ Hal ini didasari oleh tren perkembangan pasar global yang berdampak pada gaya hidup manusia. Perubahan zaman dan zaman terus bergeser, begitu pula dengan tuntutan kehidupan manusia. Berbagai aktivitas manusia telah mengalami perkembangan teknologi digital, hal ini tidak hanya berdampak pada bidang perekonomian saja namun merambah pada bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).² Di bidang pendidikan, Revolusi Industri 4.0 merupakan sebuah ancaman khusus sehingga perlu dilakukan transformasi untuk mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman. Revolusi industri 4.0 ditemui dengan adanya kemampuan buatan yang super canggih, superkomputer.³

Arus perkembangan yang terjadi di era modern menuntut manusia untuk selalu merekonstruksi temuan-temuan baru yang dapat menambahkan taraf hidup manusia, sehingga menjadi lebih baik. Manusia yang unggul dan juga mampu bersaing di tengah maraknya arus globalisasi. Menurut Kusvitaningrum, dkk.⁴ Dalam menghadapi perkembangan dan perubahan tersebut, dunia harus mampu melihat peluang sehingga Possessibilitas sumber daya manusia berkualitas dengan menggunakan pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan telah diupayakan

¹ C. G. Farunik, "Strategi Digital Leadership menurut Pendekatan Kepemimpinan Situasional," *Primanomics J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 17, no. 1, (2019):1–13

² Maemunah, "Kebijakan Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0," in *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian dan Pendidikan (LPP) Mandala*, 2018.

³ V. E. Satya, "Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0," *Pus. Penelit. Badan Keahlian DPR RI*, penerbangan. 10, tidak. 09, 2018.

⁴ A. B. Kusvitaningrum, A. Y. Sobri, and S. Sunarni, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri," *J. Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidik.*, jilid. 1, tidak. 11, hal. 915–926, 2021, doi:<https://doi.org/10.17977/um065v1i112021p915-926>.

dan dilaksanakan secara optimal mencapai tujuan, misi, dan sasaran pendidikan Indonesia. Untuk meningkatkan mutu dan daya saing dalam bidang pendidikan, diperlukan kepemimpinan digital yang handal, profesional, praktis, dan mampu memahami setiap perubahan yang terjadi di sekolah. Menurut Yani, dkk.⁵ Kepala sekolah sebagai pemangku kepentingan tertinggi dalam pendidikan, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan dan kemajuan penyelenggaraan pendidikan dalam rangka terlaksananya tujuan pendidikan. Untuk mempersiapkan siswa menghadapi Saat kita mendekati revolusi industri keempat, kita memerlukan administrator sekolah yang lebih cakap dalam membangun ekosistem pembelajaran yang efektif.

Kepala sekolah sebagai figur yang memiliki tugas penting untuk keberhasilan organisasi pendidikan yang dipimpinnya.⁶ Sebab, tugas yang diemban tidaklah mudah. Pimpinan mempunyai tugas dan kewajiban serta tanggung jawab secara moral dan moral kepada bawahannya dalam melaksanakan tugas yang dipimpinnya. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan mempunyai peranan dalam melaksanakan seluruh program pendidikan sekolah. Selain itu era Revolusi Industri 4.0 kepala sekolah untuk lebih menguasai literasi digital agar mampu bersaing di tengah teknologi yang semakin tinggi. Pada hakikatnya kepemimpinan merupakan unsur pendukung dalam proses manajemen. Berhasil atau tidaknya suatu lembaga dalam menjalankan apa yang telah direncanakan, tentu memerlukan dukungan pimpinan sekolah. Untuk terus berkembang seiring berjalannya waktu diperlukan kepemimpinan sekolah yang mampu mengatur, menata dan menata lembaga yang dipimpinnya dengan memberdayakan semua sumber energi yang ada.⁷

Kepemimpinan kepala sekolah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan. Sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki pekerjaan dan kewajiban yang besar.⁸ Agar kepemimpinan berkualitas tentunya akan memberikan pengaruh yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan

⁵ N. A. Yani, M. Kristiawan, dan A. Martha, "Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital," *JPGI (Jurnal Penelit. Guru Indones.*, jilid. 6, tidak. 1, hal. 268–274, 2021, doi:<https://doi.org/10.29210/021040jpgi0005>.

⁶ Q. Sandi, "Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0," in *Seminar Pro Intersnasional*, 2019, no. Tantangan Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Islam dan Bahasa Melayu di Era Revolusi 4.0, pp. 393–397.

⁷ Ardiansyah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) As-Sulthon Kecamatan Mersam Batanghari," in *Prosiding Seminar Internasional: Tantangan Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Islam dan Bahasa Melayu di Era Revolusi 4.0*, 2020, hlm.167–176.

⁸ H. Timor, U. S. Saud, and D. Suhardan, "Mutu Sekolah; Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru," *J. Adm. Pendidik.*, jilid. 25, tidak. 1, hal. 21–30, 2018, doi:<https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11568>.

suatu lembaga untuk mencapai tujuannya.⁹ Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, meskipun tidak konsisten, terdapat dampak positif terhadap kinerja guru dalam kaitannya dengan hasil siswa dan lembaga sekolah. Penelitian lain membuktikan bahwa kepemimpinan digital berkontribusi terhadap hasil belajar mengajar dan kontrol sekolah. Temuan lain menunjukkan bahwa dengan kemampuan merencanakan dan mengatur program, kepemimpinan digital dapat membantu meningkatkan kinerja akademik siswa.¹⁰

Menurut Sheninger¹¹ Seorang pemimpin digital dalam pendidikan sekolah harus memiliki beberapa keterampilan termasuk: komunikasi, hubungan masyarakat, branding, keterlibatan siswa, pengembangan profesional, ruang dan lingkungan pembelajaran yang inovatif, dan peluang. Kepemimpinan dimaksudkan untuk mampu menjadi katalis perubahan yang terjadi di tengah globalisasi. Masing-masing mempunyai peran penting dalam memastikan budaya sekolah yang positif. Para pemimpin dapat mulai mengubah dan mengubah sekolah mereka menjadi sekolah yang mempersiapkan siswa dengan keterampilan penting di era digital sambil melibatkan banyak pemangku kepentingan. Kepemimpinan digital dimulai dengan mengidentifikasi hambatan terhadap perubahan dan solusi spesifik untuk mengatasinya guna mentransformasi sekolah di era digital.

2 Metode

Metodologi penelitian deskriptif kualitatif berupa tinjauan literatur. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tinjauan literatur. Pengolahan data dengan sistem data sekunder yang diperoleh dari sumber buku, artikel, dan tinjauan pustaka sesuai dengan fokus yang diteliti.¹² Analisis data digunakan model Miles, M & Huberman, M (1984) reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.¹³

⁹ T. Hastuti, M. Kristiawan, dan M. Mulyadi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Int. J. Kemajuan. Sains. Teknologi.*, jilid. 22, tidak. 1, hal. 314–320, 2020.

¹⁰ H. Fitria, M. Mukhtar, dan M. Akbar, "Pengaruh Struktur Organisasi dan Kepemimpinan Gaya Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Swasta," *Int. J. Hum. Topi. Kelola.*, jilid. 1, tidak. 2, hal. 101–112, Desember 2017, doi:<https://doi.org/10.21009/IJHCM.01.02.12>.

¹¹ E. Sheninger, "Pilar Kepemimpinan Digital," Pusat Internasional untuk Kepemimpinan dalam Pendidikan, 2019. [Online]. Tersedia: <https://leadered.com/pillars-of-digital-leadership/>. [Diakses: 31-Mar-2022].

¹² N. Berat, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, Cetakan Ke. Malang: Media Nusa Creative, 2015

¹³ B. Miles, M dan D. Huberman, M, *Analisis Data Kualitatif: Sumber Metode Baru*. Beverly Hills: Ribbikasi Sage, 1984

Untuk memperoleh hasil maksimal, peneliti berusaha mengumpulkan berbagai data dari berbagai sumber referensi yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga peneliti mengambil sumber referensi 10 tahun terakhir.

3 Hasil dan Pembahasan

Pembahasan mengenai pengertian kepemimpinan digital lebih banyak ditemui dalam dunia manajemen bisnis, karena kepemimpinan digital lebih cenderung diterapkan pada sektor bisnis. Berbagai istilah bermunculan untuk menggambarkan kepemimpinan dalam bidang ini, seperti kepemimpinan elektronik, kepemimpinan EdTech, kepemimpinan ICT, kepemimpinan teknologi, kepemimpinan virtual, kepemimpinan digital hingga kepemimpinan online.¹⁴ Kepemimpinan digital adalah mengintegrasikan teknologi digital, misalnya ponsel pintar, aplikasi komunikasi, dan aplikasi online, ke dalam praktik manajemen kelas untuk mengatasi tren yang berkembang dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan. Definisi lain menjelaskan bahwa kepemimpinan digital diartikan sebagai kepemimpinan dapat menentukan arah, mempengaruhi pribadi seseorang, memulai perubahan secara bertahap melalui akses informasi, dan menciptakan jaringan untuk menyiasati perubahan yang untuk keberhasilan sekolah pada masa yang akan datang.¹⁵ Jadi singkatnya, kepemimpinan digital adalah kombinasi antara pemimpin, teknologi, dan juga sumber daya.

Berbagai organisasi akhir-akhir ini telah beralih ke teknologi digital, teknologi digital telah membawa perubahan yang berdampak signifikan terhadap lingkungan dan daya saing organisasi; perubahan ini diperlukan di banyak domain organisasi, termasuk budaya kerja, teknologi, dan kebijakan.¹⁶ Peran digitalisasi sangat penting bagi setiap organisasi dan masyarakat khusus untuk pendidikan. Kepemimpinan digital kepala sekolah diidentikkan dengan pemanfaatan digitalisasi berbasis teknologi dalam menjalankan berbagai kegiatan yang mendukung kemajuan sekolah. Ada tiga penekanan utama dalam kepemimpinan pendidikan digital, yaitu: 1) penerapan teknologi digital secara efektif, 2) refleksi kritis

¹⁴ J. Jameson, "E-Leadership dalam Pendidikan Tinggi: Zaman Penelitian Teknologi Pendidikan yang Kelima," Sdr. J. Mendidik. Teknologi., jilid. 44, tidak. 6, hal. 889–915, 2013, doi:<https://doi.org/10.1111/bjet.12103>.

¹⁵ I. Rusnati dan M. F. Gaffar, "Implementasi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dalam Komunikasi dan Pengembangan Profesi Guru di Sekolah," diProsiding Konferensi Internasional Penelitian Administrasi dan Manajemen Pendidikan ke-4 (ICREAM 2020), 2020, jilid 526, hlm. 90–95, dua:<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210212.018>.

¹⁶ L. M. de Araujo, S. Priadana, V. Paramarta, dan D. Sunarsi, "Kepemimpinan Digital Dalam [Organisasi Bisnis: Gambaran Umum," Int. J. Mendidik. Laksamana Manajer. Kepemimpinan., jilid. 2, tidak. 1, hal. 45–56, 2021, doi:<https://doi.org/10.51629/ijeamal.v2i1.18>.

terhadap teknologi, 3) kemampuan memperhitungkan tindakan terkait pemanfaatan teknologi digital, yang secara inheren dapat mempengaruhi pendidikan digital. proses transformasi sekolah.¹⁷

Kepala sekolah yang ingin mewujudkan kepemimpinan digital bila diperlukan secara bijak memanfaatkan ruang dan peluang untuk membawa perubahan budaya sekolah, sehingga membawa dampak positif pada sistem pendidikan di era IR 4.0. Tentu saja hal ini memerlukan kombinasi dinamis antara pola pikir, perilaku, dan keterampilan yang digunakan untuk mengubah dan meningkatkan budaya sekolah melalui bantuan teknologi.¹⁸ Kepemimpinan digital mengacu pada penggunaan dan penerapan platform teknologi modern, sehingga hal ini sesuai dengan pendekatan kepemimpinan di era digital. Tentu saja dalam hal ini, kepemimpinan digital membutuhkan level yang tinggi inovasi.¹⁹

Pemimpin digital pada era industri 4.0 memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan organisasi yang dipimpinnya bahwa kepemimpinan ideal zaman digital 4.0 adalah pemimpin yang mampu mengimbangi tuntutan perubahan yang muncul pada zaman revolusi 4.0. Pemimpin di era digital 4.0 ini harus mempunyai keahlian untuk mempengaruhi, mendorong, mengelola, dan memobilisasi orang lain untuk terus maju dan berkembang.²⁰

Pada prinsipnya kepemimpinan digital dalam pendidikan mengacu pada integrasi penggunaan teknologi dalam setiap aktivitas sekolah, sehingga dapat dipastikan bahwa kepemimpinan digital memegang peranan penting dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pendidikan sejalan dengan desakan dan kebutuhan revolusi industri 4.0. Hamzah mengatakan pemimpin di lembaga pendidikan harus mengetahui cara mengoperasikan sumber daya manusia dan

¹⁷ R. Agustina, W. Kamdi, S. Hadi, Muladi, dan D. Nurhadi, "Pengaruh Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah terhadap Praktik Reflektif Guru SMK yang Dimediasi oleh Kepercayaan, Efikasi Diri, dan Keterlibatan Kerja," *Int. J. Belajar. Mengajar. Mendidik. Res.*, jilid. 19, tidak. 11, hal. 24–40, 2020, doi:<https://doi.org/10.26803/ijlter.19.11.2>.

¹⁸ C. Brown, L. Czerniewicz, C.-W. Huang, dan T. Mayisela, "Kurikulum Kepemimpinan Pendidikan Digital: Makalah Konsep," *umum. Mempelajari.*, hal. 1–52, 2016.

¹⁹ H. Hamzah, N. M. Nasir, M. K, dan A. Wahabi, J, "Pengaruh kepemimpinan digital kepala sekolah terhadap pengajaran digital guru selama pandemi covid-19 di malaysia," *J. Mendidik. e-Pembelajaran Res.*, jilid. 8, tidak. 2, hal. 216–221, 2021, doi:<https://doi.org/10.20448/journal.509.2021.82.216.221>.

²⁰ F. P. Damayanti dan A. M. Mirfani, "An Analysis of Digital Leadership in the Pandemic Covid 19 Era," dalam *Prosiding Konferensi Internasional Penelitian Administrasi dan Manajemen Pendidikan ke-4 (ICREAM 2020)*, 2020, jilid 526, doi:<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210212.033>.

energi lainnya dengan menjaga komunikasi dan interaksi dalam berbagai peran dan situasi untuk mencapai tujuan teknologi yang tepat dalam organisasi.²¹

Masa revolusi industri 4.0 dan globalisasi bagian fenomena yang menyebabkan perubahan besar dalam kehidupan manusia. Perubahan yang tampak nyata ditandai dengan munculnya teknologi digital yang mulai digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Adanya teknologi digital dapat memberikan kemudahan bagi manusia sehingga saat ini mulai dimanfaatkan dalam berbagai sektor pekerjaan. Menurut Astuti & Nurmalita adanya teknologi digital menjanjikan kecepatan sehingga pekerjaan dapat selesai dengan cepat. Menyikapi hal tersebut, kini bidang pendidikan juga perlahan mulai menerapkan teknologi digital baik dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar serta di luar aktivitas pembelajaran di sekolah. Tujuannya tak lain untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap satuan sekolah.²²

Pemanfaatan teknologi digital terkait pembelajaran pada dasarnya untuk memudahkan guru agar lebih inovatif dan kreatif dalam merancang dan melaksanakan pendidikan sehingga menimbulkan nuansa baru bagi siswa yang mengikutinya. Guru merupakan pendidik profesional yang harus adaptif terhadap perubahan pembelajaran di era teknologi saat ini, harapannya dengan bantuan teknologi digital guru dapat menggunakan peralatan yang lebih hemat dan efisien terutama dalam membuat kreasi dan variasi media pembelajaran.²³ Pembelajaran yang semula lebih bersifat konvensional yang hanya terfokus pada modul, kini dengan adanya teknologi digital diharapkan guru lebih kreatif dalam menentukan model pembelajaran di kelas sehingga kualitas pembelajaran selalu diperhatikan oleh guru. Ungkapan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho²⁴ bahwa peran guru dengan adanya teknologi kini menjadi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai fasilitator pembelajaran dimana yang semula lebih mengontrol kini menjadi lebih banyak alternatif bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

²¹ M. K. AlAjmi, "Dampak kepemimpinan digital terhadap integrasi teknologi guru selama pandemi COVID-19 di Kuwait," *Int. J. Mendidik. Res.*, jilid. 112, tidak. Januari, hlm. 1–10, 2022, doi:<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101928>.

²² F. Wulandari, D. Febriansyah, Salwa, and R. M. Sulaiman, "Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, hlm.308–312.

²³ M. I. M. Hamzah, "Kepemimpinan Digital: Jalan Maju Untuk Pendidikan Islam," di *Konferensi Internasional Pendidikan Islam ke-1 (INCISED)*, 2021, pp. 1–16.

²⁴ A. P. Astuti and A. NUrmlita, "Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja," *J. Anal. sosial.*, jilid. 3) Tidak. 1, 2018, doi:<https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17452>.

Triyono & Febriani²⁵ dalam penelitiannya menyatakan bahwa keberadaan teknologi digital selain membantu dalam proses pembelajaran juga bermanfaat dalam membantu proses layanan bimbingan konseling di sekolah. Penggunaan media dan metode layanan yang bervariasi dan inovatif berdampak pada keseruan siswa dalam proses konseling. Di sisi lain, teknologi digital juga memberikan dampak terhadap pustakawan, khususnya untuk mengelola kualitas layanan perpustakaan sekolah.²⁶ Berdasarkan uraian sebelumnya telah diuraikan secara singkat tentang contoh pemanfaatan teknologi digital ditinjau dari kepentingannya di sekolah. Setiap satuan pendidikan akan terus bersaing untuk menunjukkan eksistensinya melalui kualitas dan kualitas sekolah yang ditawarkan kepada mereka masyarakat. Sekolah yang berkualitas tidak dinilai dari seberapa banyak program yang ditawarkan, melainkan dari kepala sekolah yang terampil dalam memanfaatkan peluang untuk membawa perubahan pada organisasi yang dipimpinnya. Seperti pada era saat ini, diperlukan sosok pemimpin yang mampu mentransformasikan seluruh anggotanya yang mengetahui dan mampu memanfaatkan teknologi digital. Pasalnya, kepemimpinan digital kepala sekolah diperlukan untuk mengubah budaya sekolah agar mutu pendidikan dapat meningkat.

Terkait dengan mutu pendidikan, kepemimpinan digital kepala sekolah menjadi kunci penting menghadapi era disrupsi teknologi saat ini. Sebelumnya, kepala sekolah setidaknya harus memenuhi ciri-ciri kepemimpinan digital yang meliputi ciri-ciri bisnis digital, ciri-ciri sikap sosial, ciri-ciri pola pikir umum.²⁷ Poin pertama terkait karakteristik kepemimpinan digital menjelaskan bahwa kepala sekolah tidak hanya menekankan visioner yang inovatif tetapi juga harus memiliki kecerdasan networking dan kemampuan pencari bakat digital. Selanjutnya poin kedua menjelaskan bahwa seorang pemimpin digital harus memberikan motivasi dan menjadi teladan bagi anggotanya. Poin terakhir menjelaskan bahwa seorang pemimpin digital harus mampu melakukan transformasi strategis dan memiliki kemampuan belajar dari kesalahan, berorientasi pada pengetahuan, dan pembelajar seumur hidup. Jika kepala sekolah dapat memenuhi ciri-ciri yang disebutkan tadi, maka kepemimpinan digital setidaknya dapat diterapkan di setiap satuan pendidikan, khususnya dalam peningkatan mutu. Pasalnya, kepemimpinan digital dapat membantu meningkatkan kompetensi seseorang pendidik agar nantinya akan

²⁵ A. N. S. R. Ce ha, Endang Prasetyaningsih, Iyan Bachtiar, "Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kegiatan Pembelajaran," *Penelit. dan Pengabd. Masy.*, jilid. 4, tidak. 1, hal. 131–138, 2016, doi:<https://doi.org/10.29313/ethos.v0i0.1693>.

²⁶ F. Zuhrah, "Pentingnya Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Pelayanan Di Perpustakaan," *J. Iqra'*, penerbangan. 5, tidak. 1, hal. 40–49, 2011.

²⁷ M. Klien, "Karakteristik Kepemimpinan di Era Transformasi Digital," *Bis. Kelola. Pejantan. Sebuah Int. J.*, jilid. 8, tidak. 1, hal. 883–902, 2020, doi:<https://doi.org/10.15295/bmij.v8i1.1441>.

menjadi role model dan memberikan arahan serta bimbingan baik secara digital maupun terkait langsung dengan pemanfaatan teknologi.²⁸

Kepemimpinan digital dapat terwujud apabila kepala sekolah terus berupaya dan memberikan kesempatan kepada seluruh warga sekolah untuk bersentuhan langsung dengan teknologi digital. Nugroho²⁹ mengatakan ada tiga bentuk yang dapat di amati terkait kepemimpinan digital untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara siswa dan guru adalah punya akses dalam hal teknologi digital dan internet, memiliki bahan yang bermutu, sehingga guru memiliki pengetahuan dan keterampilan. untuk mengoperasikan teknologi digital. Perkembangan zaman akan terus berlanjut sehingga setiap satuan pendidikan berlomba-lomba mengidentifikasi sumber daya manusia yang tangguh dan berkembang pesat dalam skala global. Sehingga menjadi tanggung jawab kepala sekolah untuk mempersiapkan diri khususnya menjawab tantangan masa depan khususnya di bidang pendidikan. Tidak menutup kemungkinan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran dan pengelolaan sekolah akan sepenuhnya menerapkan teknologi digital. Oleh karena itu, harus ada cara yang bisa diterapkan oleh kepala sekolah dalam mensukseskan kepemimpinan digital, antara lain dengan meningkatkan kualitas infrastruktur dan sumber daya manusia khususnya kompetensi digital, kepala sekolah yang terbuka dan responsif terhadap perubahan, serta berproses dan berdasarkan hasil.

Penerapan sistem kepemimpinan digital di bidang pendidikan merupakan hal yang relevan khususnya di era saat ini. Transformasi yang dilakukan oleh para pemimpin di lembaga pendidikan hendaknya dilakukan sepenuhnya pada pemanfaatan teknologi dalam berbagai substansi manajemen dan manajemen. Dalam hal ini, seorang kepala sekolah menerapkan berbagai cara untuk menerapkan kepemimpinannya pada era revolusi industri 4.0.

Beberapa penelitian yang menjelaskan berbagai strategi kepemimpinan digital dalam Ruang Lingkup Pendidikan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1.

Strategi Kepemimpinan Digital dalam Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

²⁸ Masrur, "Kepemimpinan Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Dosen Bahasa Inggris Universitas di Samarinda," *J.Soc. Pejantan. Mendidik. Res.*, vol. 12, no. 4, pp. 424–446, 2021.

²⁹ M. I. M. Hamzah, "Kepemimpinan Digital: Jalan Maju Untuk Pendidikan Islam," di *Konferensi Internasional Pendidikan Islam ke-1 (INCISED)*, 2021, pp. 1–16.

No.	Strategi
1.	➤ Kurangnya Dukungan dari atasan ➤ Berpusat pada peserta didik ➤ Pemimpin sebagai guru ➤ Kemitraan pembelajaran ➤ Apa yang diukur akan dilakukan³⁰
2.	➤ Meningkatkan standar sumber daya manusia pada ruang teknologi, informasi, dan komunikasi ➤ Kepemimpinan inklusif dan responsif ➤ Kesiapan mengatasi hal tidak terduga ➤ Reaksi cepat terhadap perubahan ➤ Berdasarkan hasil ➤ Penerapan rumus 4C : Berpikir Kritis, Kreativitas, Komunikasi, Kolaborasi³¹
3.	➤ Ukur tingkat kesiapannya ➤ Berorientasi pada tugas ➤ Delegasi³²
4.	➤ Peningkatan kualitas di bidang Teknologi, Informasi, Komunikasi ➤ Keterbukaan terhadap perkembangan ➤ Reaksi cepat terhadap perubahan ➤ Berorientasi pada proses dan hasil ➤ Menguasai rumus 4C : Berpikir kritis, Kreativitas, Komunikasi, Kolaborasi³³
5.	➤ Visioner ➤ Perancang ➤ pemberi pengaruh ➤ Motivator ➤ Penentu tren³⁴

³⁰ S. Mehta and H. Downs, "Six Strategies for Digital Learning Success," 2016.

³¹ I. W. Aryawan, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi," *J. Ilm. Ilmu Sos.*, jilid. 5, tidak. 2, hal. 132–141, 2019, doi:<https://doi.org/10.23887/jiis.v5i2.22519>.

³² C. G. Farunik, "Strategi Digital Leadership menurut Pendekatan Kepemimpinan Situasional," *Primanomics J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 17, no. 1, (2019):1–13.

³³ M. H. Wening and A. B. Santosa, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Digital 4.0," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, jilid. 5, tidak. 1 Januari 2020, doi:<https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3537>.

³⁴ T. M. Nababan, Zainuddin, S. Purba, J. S. L. Batu, and G. Sianipar, "School Leadership Strategies in the Digital Era," in *Prosiding Seminar Internasional Tahunan ke-6 tentang Pendidikan*

Berdasarkan Tabel 1, berbagai strategi dapat dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menerapkan kepemimpinan digital dalam lingkup pendidikan. Pembelajaran perlu difokuskan pada kebutuhan peserta didik.³⁵ Faktor-faktor yang harus diketahui dalam kepemimpinan digital antara lain: 1) mengetahui tingkat pengalaman dan perannya dalam organisasi; 2) menentukan waktu pemimpin yang boleh digunakan untuk pelatihan dan pengembangan; 3) menentukan tujuan pembelajaran spesifik berdasarkan tujuan organisasi, kemudian memilih aset digital yang selaras dengan tujuan tersebut. Selain itu, mengukur setiap upaya pengembangan pembelajaran digital penting dilakukan untuk memastikan efektivitas dan maknanya. Dalam hal ini evaluasi yang perlu diperhatikan adalah pada aspek inisiatif pembelajaran dan aspek keterlibatan siswa.

Strategi kepemimpinan digital dapat dilakukan melalui kepemimpinan yang transparan di seluruh aspek sekolah, termasuk keterbukaan dana penganggaran, pengadaan infrastruktur, serta kritik dan masukan dari pelbagai pihak. Disamping itu, seorang kepala sekolah perlu memiliki kesiapan beradaptasi terhadap segala penyesuaian sebagai upaya peningkatan kualitas lembaganya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus meningkatkan kepekaan terhadap informasi dan pembaruan yang ada. Strategi ini harus dilakukan berdasarkan data yang akurat dan relevan, yang telah dianalisis secara profesional sehingga dapat dipertanggungjawabkan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Strategi terkait tingkat kesiapan juga disampaikan oleh Farunik³⁶ Melalui penelitiannya yang berfokus pada gaya kepemimpinan situasional, strategi yang dapat dilakukan dalam penerapan kepemimpinan digital adalah dengan mengukur tingkat kesiapan pemimpin dan anggota dalam menjalankan tugas atau tanggung jawab dalam organisasi. Seorang pemimpin juga perlu mendelegasikan anggota yang mempunyai tingkat kesiapan tinggi dalam melaksanakan tugas tertentu untuk membantu anggota lain yang dianggap mempunyai tingkat kesiapan lebih rendah.

Selain itu rumusan 4C (Berpikir Kritis, Kreatif, Komunikasi, Kolaborasi) juga menjadi salah satu strategi yang perlu diterapkan dalam kepemimpinan digital di lingkungan pendidikan. Pemimpin pada era industri 4.0 wajib memiliki formula 4C dalam menjalankan tugasnya.³⁷ Berdasarkan rumusan tersebut, seorang pimpinan sekolah mesti memiliki kemampuan berpikir kritis supaya siapa sedia dalam

Transformatif dan Kepemimpinan Pendidikan (AISTEEL 2021), 2021, jilid 591, hlm. 103–106, dua: <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211110.068>.

³⁵ S. Mehta and H. Downs, “Six Strategies for Digital Learning Success,” 2016.

³⁶ C. G. Farunik, “Strategi Digital Leadership menurut Pendekatan Kepemimpinan Situasional,” *Primanomics J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 17, no. 1, (2019):1–13.

³⁷ I. W. Aryawan, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi,” *J. Ilm. Ilmu Sos.*, jilid. 5, tidak. 2, hal. 132–141, 2019, doi:<https://doi.org/10.23887/jiis.v5i2.22519>.

mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Selain itu, sebagai pimpinan tertinggi organisasi, kepala sekolah juga diharapkan lebih komunikatif dalam menjelaskan informasi agar mudah dipahami oleh anggotanya. Dari segi kreativitas, seorang pemimpin diperlukan untuk dapat membuat inovasi-inovasi baru yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Pada akhirnya, untuk menerapkan ketiga rumusan tersebut, kepala sekolah dapat berinteraksi, dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan mana pun yang dapat membantu meningkatkan kualitas lembaganya. Kemampuan berkolaborasi sangat diperlukan dari seorang pemimpin untuk memudahkan tercapainya tujuan bersama.

Kepemimpinan digital yang optimal pada saat ini yaitu dapat mengikuti revolusi industri 4.0. Strategi kepemimpinan sekolah di era digital adalah selain menjadi pemimpin yang mampu memanfaatkan teknologi, ia juga harus menjadi visioner, desainer, influencer, supporter, dan trendsetter untuk lingkungan sekitarnya. Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus mampu mengenali peluang dan potensi yang ada dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada pada lembaganya. Pemimpin yang memantau kemajuan teknologi harus mampu memotivasi, membimbing, dan mengorganisir orang lain dalam menjalankan keberhasilan pendidikan dan pengajaran di era digital. Untuk itu, seorang kepala sekolah dapat menjadi teladan bagi tenaga pendidik ditunjukkan dengan kemampuannya dalam menggunakan teknologi baru. Dengan perencanaan yang tepat, strategi kepemimpinan digital dapat menawarkan cara yang dapat mendukung kepala sekolah dalam memajukan kualitas pendidikan pada organisasi yang dipimpinnya.³⁸

4. Kesimpulan

Umumnya kepemimpinan digital terdapat pada lingkup manajemen bisnis, karena kepemimpinan digital lebih cenderung diterapkan pada sektor bisnis. Berbagai istilah yang menggambarkan kepemimpinan digital juga banyak ditemukan dalam berbagai literatur, hal ini menggambarkan bahwa istilah-istilah tersebut berkembang begitu cepat sesuai dengan perkembangan industri. Kepemimpinan digital juga mulai diadopsi dalam dunia pendidikan, dimana kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam hal ini. Kepemimpinan digital kepala sekolah diidentikkan dengan pemanfaatan digitalisasi berbasis teknologi dalam menjalankan berbagai kegiatan yang mendukung kemajuan sekolah.

³⁸ T. M. Nababan, Zainuddin, S. Purba, J. S. L. Batu, and G. Sianipar, "School Leadership Strategies in the Digital Era," in *Prosiding Seminar Internasional Tahunan ke-6 tentang Pendidikan Transformatif dan Kepemimpinan Pendidikan (AISTEEL 2021)*, 2021, jilid 591, hlm. 103–106, [dua:https://doi.org/10.2991/assehr.k.211110.068](https://doi.org/10.2991/assehr.k.211110.068).

REFERENSI

- Agustina, R., W. Kamdi, S. Hadi, Muladi, dan D. Nurhadi. “Pengaruh Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah terhadap Praktik Reflektif Guru SMK yang Dimediasi oleh Kepercayaan, Efikasi Diri, dan Keterlibatan Kerja.” *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 19, no. 11 (2020): 24–40. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.11.2>.
- AlAjmi, M. K. “Dampak Kepemimpinan Digital terhadap Integrasi Teknologi Guru selama Pandemi COVID-19 di Kuwait.” *International Journal of Educational Research* 112 (2022): 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101928>.
- Ardiansyah. “Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Era Revolusi Industri 4.0 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) As-Sulthon Kecamatan Mersam Batanghari.” Dalam *Prosiding Seminar Internasional: Tantangan Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Islam dan Bahasa Melayu di Era Revolusi 4.0*, 167–176. 2020.
- Aryawan, I. W. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan pada Konsep Panca Upaya Sandhi.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 5, no. 2 (2019): 132–141. <https://doi.org/10.23887/jiis.v5i2.22519>.
- Astuti, A. P., dan A. Nurmalita. “Teknologi Komunikasi dan Perilaku Remaja.” *Jurnal Analisa Sosial* 3, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17452>.
- Berat, N. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Cet. ke-1. Malang: Media Nusa Creative, 2015.
- Brown, C., L. Czerniewicz, C.-W. Huang, dan T. Mayisela. “Kurikulum Kepemimpinan Pendidikan Digital: Makalah Konsep.” *Open Learning* (2016): 1–52.
- Damayanti, F. P., dan A. M. Mirfani. “An Analysis of Digital Leadership in the Pandemic Covid-19 Era.” Dalam *Proceedings of the 4th International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2020)*, 526: 1–5. 2020. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210212.033>.

- Farunik, C. G. "Strategi Digital Leadership menurut Pendekatan Kepemimpinan Situasional." *Primanomics: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 17, no. 1 (2019): 1–13.
- Fitria, H., M. Mukhtar, dan M. Akbar. "Pengaruh Struktur Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Swasta." *International Journal of Human Capital Management* 1, no. 2 (2017): 101–112. <https://doi.org/10.21009/IJHCM.01.02.12>.
- Hamzah, H., N. M. Nasir, M. K. M., dan A. Wahabi, J. "Pengaruh Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah terhadap Pengajaran Digital Guru selama Pandemi Covid-19 di Malaysia." *Journal of Education and e-Learning Research* 8, no. 2 (2021): 216–221. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2021.82.216.221>.
- Hamzah, M. I. M. "Kepemimpinan Digital: Jalan Maju untuk Pendidikan Islam." Dalam *Konferensi Internasional Pendidikan Islam ke-1 (INCISED)*, 1–16. 2021.
- Hastuti, T., M. Kristiawan, dan M. Mulyadi. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *International Journal of Progressive Sciences and Technologies* 22, no. 1 (2020): 314–320.
- Jameson, J. "E-Leadership dalam Pendidikan Tinggi: Zaman Penelitian Teknologi Pendidikan yang Kelima." *British Journal of Educational Technology* 44, no. 6 (2013): 889–915. <https://doi.org/10.1111/bjet.12103>.
- Klien, M. "Karakteristik Kepemimpinan di Era Transformasi Digital." *Business and Management International Journal* 8, no. 1 (2020): 883–902. <https://doi.org/10.15295/bmij.v8i1.1441>.
- Kusvitaningrum, A. B., A. Y. Sobri, dan S. Sunarni. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 1, no. 11 (2021): 915–926. <https://doi.org/10.17977/um065v1i112021p915-926>.
- Maemunah. "Kebijakan Pendidikan pada Era Revolusi Industri 4.0." Dalam *Prosiding Seminar Nasional LPP Mandala*, 2018.

- Masrur. “Kepemimpinan Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Dosen Bahasa Inggris Universitas di Samarinda.” *Journal of Social Education Research* 12, no. 4 (2021): 424–446.
- Mehta, S., dan H. Downs. “Six Strategies for Digital Learning Success.” 2016.
- Miles, M. B., dan A. M. Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Sumber Metode Baru*. Beverly Hills: Sage, 1984.
- Nababan, T. M., Zainuddin, S. Purba, J. S. L. Batu, dan G. Sianipar. “School Leadership Strategies in the Digital Era.” Dalam *Proceedings of the 6th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2021)*, 591: 103–106. 2021. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211110.068>.
- Rusnati, I., dan M. F. Gaffar. “Implementasi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dalam Komunikasi dan Pengembangan Profesi Guru di Sekolah.” Dalam *Proceedings of the 4th International Conference on Research of Educational Administration and Management (ICREAM 2020)*, 526: 90–95. 2020. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210212.018>.
- Sandi, Q. “Kepemimpinan Visioner dalam Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.” Dalam *Prosiding Seminar Pro Internasional: Tantangan Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Islam dan Bahasa Melayu di Era Revolusi 4.0*, 393–397. 2019.
- Satya, V. E. “Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0.” *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI* 10, no. 09 (2018).
- Sheninger, E. “Pilar Kepemimpinan Digital.” *Center for Digital Leadership*, 2019. Diakses 31 Maret 2022. <https://leadered.com/pillars-of-digital-leadership/>.
- Timor, H., U. S. Saud, dan D. Suhardan. “Mutu Sekolah: Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 25, no. 1 (2018): 21–30. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11568>.
- Wening, M. H., dan A. B. Santosa. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Digital 4.0.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 5, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3537>.

Wulandari, F., D. Febriansyah, Salwa, dan R. M. Sulaiman. “Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 308–312. 2019.

Yani, N. A., M. Kristiawan, dan A. Martha. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Era Digital.” *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 6, no. 1 (2021): 268–274. <https://doi.org/10.29210/021040jpgi0005>.

Zuhrah, F. “Pentingnya Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Pelayanan di Perpustakaan.” *Jurnal Iqra’* 5, no. 1 (2011): 40–49